

BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

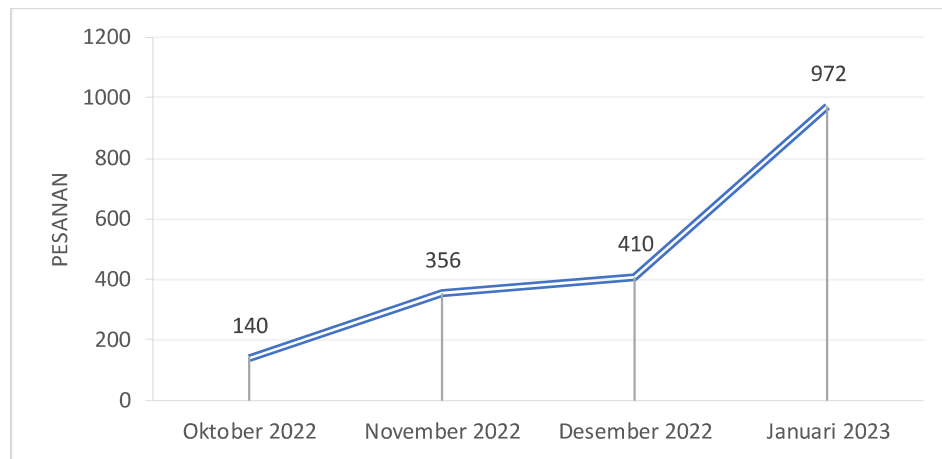
1.1 Latar Belakang

Menurut Supriyono (2011), Perusahaan tentunya memiliki berbagai tujuan, baik tujuan dalam mencari laba (profit) maupun tujuan lain yang tidak berkaitan dengan laba (non-profit). Perusahaan harus mengelola dengan baik sistem *input* perusahaan secara ekonomis untuk menghasilkan *output*. Output yang baik, yaitu adanya pertambahan nilai ekonomis jika dibandingkan dengan input yang telah digunakan. Pertambahan nilai ekonomis didapatkan dari kegiatan produksi, distribusi, pemasaran, dan lain-lain.

Perusahaan air minum dalam kemasan (AMDK) sangat berkembang di Indonesia. Menurut Lukito, Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM), per tahun 2020 tercatat sebanyak 7.780 produk yang diproduksi oleh 1.032 perusahaan air minum dalam kemasan. Hal tersebut menunjukkan potensi industri air minum dalam kemasan sangat berkembang di Indonesia. Air minum merupakan kebutuhan primer masyarakat, namun adanya air layak minum masih terbilang susah diperoleh. Semakin tingginya pertumbuhan penduduk, maka permintaan air minum akan semakin meningkat. Faktor lain konsumen memilih air minum dalam kemasan untuk konsumsi sehari-hari, yaitu praktis dapat langsung dikonsumsi. (Fetrisen & Aziz, 2019).

Air minum dalam kemasan merk ADABU (Air minum Doa Anak Bahrul Ulum) merupakan air minum yang diproduksi oleh Yayasan Bahrul Ulum, beralamat di Jalan Putat Jaya Sekolahan no. 11-13 Surabaya. Yayasan Bahrul Ulum terdiri dari beberapa jenjang Pendidikan, yaitu Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Air minum dalam kemasan ADABU awalnya diproduksi hanya untuk kalangan sendiri, sebagai konsumsi acara yang

diselenggarakan oleh sekolah dibawah Yayasan Bahrul Ulum. Selama ini produksi air minum tersebut dilakukan berdasarkan pesanan (*make to order*). Pada bulan Januari 2023, produksi air minum ADABU hingga 972 botol seperti pada tabel berikut:



Gambar 1.1 Pesanan AMDK ADABU

Gambar 1.1 menunjukkan data pesanan air minum dalam kemasan ADABU bulan oktober 2022 hingga bulan Januari 2023. Bulan oktober 2022, pesanan ADABU dalam kemasan botol 600 ml sebanyak 140 botol, November 2022 sebanyak 356 botol, Desember 2022 sebanyak 410 botol, dan Januari 2023 sebanyak 972 botol. Dari bulan ke bulan, pesanan mengalami peningkatan hingga 40%.

Semakin tingginya permintaan tersebut, pengelola memutuskan untuk memproduksi air minum ADABU dengan sistem *make to stock* dan memasarkan ke masyarakat umum. Harga jual yang diberikan oleh pengelola kepada konsumen selama ini hanya berdasarkan kesepakatan antara dua pihak dengan sistem borongan. Hal tersebut sangat disayangkan karena harga yang diberikan belum tentu mendapatkan profit yang optimal.

Menurut Krismiaji dkk. (2011), harga jual merupakan nilai upaya dalam menyeimbangkan keinginan memperoleh pendapatan. Harga jual merupakan harga yang dibebankan ke konsumen untuk mendapatkan sesuatu baik barang apun jasa. Rosyidi (2017) menyatakan bahwa penentuan harga dipengaruhi oleh dua jenis kekuatan, yaitu permintaan dan penawaran. Semakin tinggi harga produk, maka

semakin sedikit pula jumlah yang dapat ditawarkan. Oleh karena itu, diperlukan penentuan harga jual produk dengan mempertimbangkan keseimbangan dari dua pihak, yaitu permintaan dari konsumen dan penawaran dari produsen. Kotler (2009) menyatakan bahwa penentuan harga memiliki batas, di batas terbawah penentuan harga ialah biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan. Harga pesaing bisa menjadi arahan penentuan harga dan permintaan dapat menjadi acuan tertinggi dalam menetapkan harga produk.

Harga pokok produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan produksi per satuan produk. Harga pokok produksi dapat ditentukan dengan berbagai metode, salah satunya metode *full costing*. Metode *full costing* yaitu menentukan harga pokok produksi dengan menghitung semua unsur produksi, baik tetap maupun variabel. Pemilihan metode *full costing* dikarenakan metode tersebut memperhitungkan semua unsur, sehingga jumlah biaya tidak akan berubah walaupun ada perubahan volume produksi (Pradipta dkk, 2023). Selanjutnya dilakukan penyebaran kuesioner dan data hasil kuesioner diolah dengan kurva permintaan dan menghasilkan fungsi permintaannya.

Kurva permintaan merupakan bentuk grafik yang menghubungkan antara harga dengan jumlah yang diminta (Rosyidi, 2017). Penggunaan kurva permintaan bertujuan mengetahui permintaan oleh masyarakat umum sebagai target penjualan. Perhitungan berikutnya yaitu menentukan harga jual menggunakan metode *nonlinear programming* dengan tujuan memaksimalkan keuntungan. Metode tersebut digunakan karena permasalahan yang dihadapi bersifat *nonlinear* dengan fungsi tujuannya, yaitu total keuntungan.

Berdasarkan penjabaran diatas, penelitian dilakukan dengan judul penentuan “Penentuan Harga Jual Air Minum Dalam Kemasan ‘ADABU’ dengan Metode *Full Costing* dan *Nonlinear Programming*”. Adanya perhitungan harga jual produk dengan keuntungan yang telah diperhitungkan dapat digunakan sebagai acuan harga jual yang ditawarkan kepada konsumen dan dapat memudahkan keputusan ekonomi lainnya, seperti investasi.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi air minum dalam kemasan ADABU menggunakan metode *full costing*?
2. Bagaimana perhitungan harga jual air minum dalam kemasan ADABU dengan *nonlinear programming*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*.
2. Menentukan harga jual air minum dalam kemasan ADABU yang optimal menggunakan *nonlinear programming*.

1.4 Asumsi Penelitian

Asumsi pada penelitian ini, yaitu biaya produksi dan bahan baku pada air minum dalam kemasan ADABU adalah tetap pada saat penelitian dilakukan.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada air minum ADABU dalam kemasan botol 600 ml.
2. Penelitian ini tidak mengkaji terkait kualitas.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian, yaitu hasil perhitungan harga pokok produksi dan perhitungan harga jual dengan *nonlinear programming* menghasilkan harga jual yang optimal sehingga dapat menjadi rekomendasi untuk pengelola menentukan harga jual dan keputusan ekonomi lainnya.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibagi menjadi beberapa bagian, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu pendahuluan berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian tersebut, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua tinjauan pustaka berisi tentang literatur teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu penentuan harga jual air minum dalam kemasan dan penelitian terdahulu tentang penentuan harga pokok produksi dengan metode *full costing*, kurva dan fungsi permintaan, serta optimalisasi dengan *nonlinear programming*.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga metode penelitian berisi waktu dan tempat penelitian, bahan dan alat yang digunakan dalam proses penelitian, urutan dan rangkaian pelaksanaan penelitian, dan cara analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab empat hasil dan pembahasan berisi cara dan hasil pengolahan data yang dilakukan selama penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab lima berisi kesimpulan terkait hasil penelitian yang dilakukan berupa rekomendasi penentuan harga serta saran untuk penelitian selanjutnya.